

# Sati Sampajañña

JURNAL ILMIAH KAMPUS

Ajaran Buddha: Integrasi antara Teori dan Praktik

Volume x, Issue x, Month Year

<https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/SATI>

## PENGGUNAAN CHATGPT DI ERA SOCIETY 5.0 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STABN SRIWIJAYA)

**Yayang Hadi Kusno**

Indonesia

[yayanghadikusno08@gmail.com](mailto:yayanghadikusno08@gmail.com)

**Edi Li Ramawijaya Putra**

Indonesia

[edi.ramawijayaputra@gmail.com](mailto:edi.ramawijayaputra@gmail.com)

E-ISSN

P-ISSN

Article Info  
(Book Antiqua 11pt  
Bold)

Recieved:

Revised:

Accepted:

Doi Number

### **Abstract**

*The problem raised in this study is the improper utilization of ChatGPT technology and the occurrence of cases of ChatGPT use by students in completing their final assignments. The main purpose of the research is to reveal and describe holistically the occurrence of cases of using ChatGPT by unscrupulous STABN Sriwijaya students. The type of approach used in this research is qualitative with a case study method. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The research subjects were informants who were selected using purposive sampling technique, namely sampling based on the criteria or requirements set by the researcher. Informants in the study were lecturers and students of STABN Sriwijaya. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model. The results of this study indicate that the use of ChatGPT technology by students violates the rules of scientific work and ignores the values of academic integrity. Students use ChatGPT influenced by environmental factors such as friends, social media, and do not know the academic regulations that specifically regulate the use of AI technology. Academic rules or regulations on campus have not explicitly included or attached regulations regarding the use of IA technology, but there are only a few regulations that read about plagiarism and sanctions for violators of integrity as academics. Explicitly that on the STABN Sriwijaya campus it becomes very urgent to immediately revise, evaluate, discuss, and make clear regulations regarding the use of AI technology such as ChatGPT and the like. It is intended that the campus can be a place for all academicians to develop and hone their abilities in accordance with the national ideals stated in Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System.*

*Keywords: Utilization of ChatGPT, Era Society, Students of STABN Sriwijaya*

#### **Abstrak**

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi ChatGPT yang tidak semestinya dan terjadinya kasus penggunaan ChatGPT yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir. Tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara holistik terjadinya kasus penggunaan ChatGPT yang dilakukan oleh oknum mahasiswa STABN Sriwijaya. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian berupa informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau persyaratan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah Dosen dan Mahasiswa STABN Sriwijaya. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi ChatGPT yang dilakukan oleh mahasiswa menyalahi kaidah karya ilmiah dan mengabaikan nilai-nilai integritas akademik. Mahasiswa menggunakan ChatGPT dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti teman, media sosial, dan tidak mengetahui peraturan akademik yang mengatur secara spesifik tentang penggunaan teknologi AI. Peraturan atau regulasi akademik yang ada di kampus belum mencantumkan atau melampirkan peraturan mengenai penggunaan teknologi IA secara gamblang, namun hanya ada beberapa peraturan yang berbunyi mengenai plagiat dan sanksi bagi pelaku pelanggaran integritas sebagai akademisi. Secara eksplisit bahwa di kampus STABN Sriwijaya menjadi sangat urgen untuk segera merevisi, mengevaluasi, membahas, dan membuat peraturan yang jelas terkait penggunaan teknologi AI seperti ChatGPT dan sejenisnya. Hal tersebut bertujuan agar kampus dapat menjadi wadah bagi seluruh sivitas akademika dalam mengembangkan dan mengasah kemampuan sesuai dengan cita-cita nasional yang telah tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**Kata Kunci:** Penggunaan ChatGPT, Era Society, Mahasiswa STABN Sriwijaya

#### **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Secara konstruktif, teknologi mampu membantu meringankan beban administrasi pendidik, mempermudah akses informasi, serta meningkatkan literasi digital peserta didik. Namun, di sisi lain, kemajuan ini juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti plagiarisme, ketergantungan terhadap teknologi, menurunnya kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta berkurangnya kemandirian belajar. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan,

termasuk ChatGPT dan sejenisnya, perlu disikapi secara bijak dengan tetap berpedoman pada regulasi yang berlaku guna menjaga integritas akademik.

Kehadiran ChatGPT sebagai produk kecerdasan buatan menjadi salah satu inovasi yang tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan modern. Hasil riset Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) tahun 2023 menegaskan bahwa ChatGPT perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari ekosistem akademik dengan mengoptimalkan manfaatnya serta mengantisipasi potensi dampak yang ditimbulkan. Perguruan tinggi diharapkan mampu bersikap adaptif dan proaktif dalam memanfaatkan teknologi ini untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, tanpa mengabaikan aspek etika dan regulasi yang berlaku.

Dalam konteks perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Agama Buddha (PTAB), pemanfaatan teknologi ChatGPT perlu diarahkan secara tepat agar tidak menyimpang dari nilai-nilai akademik. Penggunaan teknologi harus dipahami sebagai suatu proses pemanfaatan sumber daya yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan kinerja pembelajaran (Sari, 2023; Almin, Achmad, & Basir, 2023). Dengan demikian, pemanfaatan teknologi bukan sekadar penggunaan, tetapi merupakan upaya menjadikan sesuatu yang ada menjadi lebih bermakna dan bernilai guna.

ChatGPT sendiri merupakan teknologi berbasis kecerdasan buatan yang menggunakan metode *deep learning* dan mampu menghasilkan respons menyerupai manusia dalam memahami bahasa alami (Ramadhan et al., 2023). Dalam bidang pendidikan, teknologi ini dapat berperan sebagai asisten pembelajaran yang membantu menjelaskan konsep secara cepat, praktis, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kecerdasan buatan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia di era *society 5.0* (Mirnawati, 2023).

Meskipun demikian, penggunaan ChatGPT juga memiliki berbagai keterbatasan dan risiko, seperti potensi bias informasi, ketidakakuratan data, serta isu keamanan data dan kesalahan interpretasi. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital yang baik agar pengguna mampu memanfaatkan teknologi ini secara kritis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT merupakan inovasi teknologi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses yang lebih efektif, efisien, dan inovatif. Namun, pemanfaatannya harus disertai dengan kesadaran kritis, etika akademik, serta pengawasan yang tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif dalam dunia pendidikan.

## Metode

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun penerapan metode studi kasus, penelitian dapat dilakukan

secara mendalam dan spesifik, sehingga mampu mengidentifikasi secara menyeluruh untuk memberikan gambaran tentang sebuah fenomena atau kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan secara holistik terjadinya kasus penggunaan ChatGPT yang dilakukan oleh oknum mahasiswa STABN Sriwijaya. Proses validasi informan dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh informasi yang telah diperoleh dari informan untuk digunakan sebagai dasar peneliti untuk menunjukkan semua informasi yang dituangkan dalam tulisan dan kemudian ditunjukkan kepada informan agar dapat menyesuaikan kebenaran serta kesesuaian informasi dalam bentuk data yang telah diperoleh peneliti.

Subjek penelitian berupa informan dalam hal ini meliputi dosen dan mahasiswa STABN Sriwijaya. Subjek penelitian berupa informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau persyaratan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik nontes, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini juga dilakukan dengan derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*), keteralihan atau validitas eksternal (*transferability*), kebergantungan atau reliabilitas (*dependability*), dan kepastian atau objektivitas (*confirmability*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data model M.B. Miles, A.M. Huberman, dan Johny Saldaña (2014).

### **Hasil dan Diskusi**

Melalui langkah-langkah dan upaya yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik sudah sepatutnya mempertimbangkan asas kepatutan dan kepatantasan. Meskipun motif dan tujuannya adalah demi terselesaikannya tugas akademik, namun menggunakan *tools AI* harus dibarengi dengan kebijaksanaan serta mempertimbangkan nilai-nilai integritas akademik sebagai seorang mahasiswa. Mahasiswa merupakan calon sarjana yang kelak akan mengemban titel Strata 1 (S1), pertimbangan tersebut maupun pertimbangan lain atas dasar kebijaksanaan sudah seharusnya menggunakan teknologi *AI* hanya untuk mencari informasi dan menelusuri kebenarannya guna memperkuat proyek atau tugas akhir yang sedang dikerjakan. Adapun sebagai rujukan apabila informasi yang diberikan dari hasil teknologi *tools AI* dapat ditelusuri dan dipertanggung jawabkan. Dalam proses membangun sebuah narasi dalam menyelesaikan tugas hendaknya juga mahasiswa tidak melakukan plagiat.

Hakikatnya bahwa dosen secara gamblang menekankan serta tidak menyarankan bagi mahasiswa untuk menggunakan *tools AI* di dalam menyelesaikan tugas akademik. Dosen mengkhawatirkan akan dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan ChatGPT secara berlebihan. Adapun dampak negatif seperti kecenderungan atau ketagihan, daya analisis mahasiswa menurun, kemampuan berfikir kritis menurun dan berbagai dampak buruk lainnya. Melalui banyak pertimbangan dari berbagai sisi,

sehingga dosen tidak menyarankan bagis mahasiswa menggunakan *tools AI* dalam menyelesaikan tugas akademik. Beragam sanksi akan diberikan oleh dosen bagi mahasiswa yang ketahuan melanggar menggunakan ChatGPT dengan disesuaikan latar belakang kasus ataupun berbagai hal lainnya.

Adanya *tools AI* seperti ChatGPT sejatinya dapat mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik. Akan tetapi tetap mempertimbangkan kaidah-kaidah penulisan ataupun etika penulisan secara bijak. Walaupun mahasiswa menggunakan ChatGPT di dalam mendukung penyelesaian tugas akhir akademik, namun tetap mempertimbangkan etika penulisan dan pesan-pesan moral dari para Bapak dan Ibu dosen. Mengambil kutipan orang lain dengan tidak melakukan parafrase serta menyertakan sumber sitasi, maka perbuatan tersebut dapat dikatakan sebagai perbuatan kejahatan dalam dunia akademik. Lebih jauh lagi, perbuatan tersebut menjadi sumber masalah dan salah satu akar dari timbulnya generasi penerus yang tidak sesuai dengan harapan cita-cita nasional yaitu kuatnya karakter generasi bangsa. Walaupun dengan menggunakan ChatGPT tugas akademik dapat diselesaikan dengan mudah, namun pertimbangan kejujuran, dampak negatif harus diindahkan agar dapat membentuk sebuah nilai karakter yang kuat pada mahasiswa dikemudian hari. Sehingga harapan banyak pihak mengenai generasi penerus bangsa ditahun 2045 dapat benar-benar terwujud untuk memajukan bangsa dan negara.

Menggunakan teknologi yang berkembang dan canggih seperti ChatGPT bukanlah sesuatu hal yang perlu ditakuti dan dihindari, akan tetapi tetap memastikan kebenaran informasi yang diberikan oleh teknologi menjadi tanggung jawab bagi pengguna. Hasil atau jawaban yang diberikan berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan ke ChatGPT harus ditelusuri kebenarannya lebih lanjut, tujuannya tentu untuk memastikan kualitas dan kebenaran dari informasi yang diberikan. Mahasiswa hendaknya dapat menyikapi perkembangan dan kemajuan teknologi ChatGPT secara bijaksana agar tidak terjerumus ke dalam cara-cara yang tidak etis dalam menyelesaikan tugas akademik. Gambaran awal informasi dari ChatGPT juga harus disesuaikan dengan sumber sitasi agar tidak menyalahi etika penulisan yang sesuai standar. Menjadi sebuah kewajiban dan keharusan bagi seorang mahasiswa dalam menggunakan teknologi seperti ChatGPT untuk memastikan dan mengecek kembali kebenaran informasi yang telah diberikan. Secara holistik agar tujuan dari penggunaan teknologi sesuai kaidah ataupun regulasi secara umum ataupun secara khusus seperti peraturan tertulis ataupun lisan yang ada disetiap kampus yang ada di Indonesia.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan. Adapun beberapa kesimpulan yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut:

1. Pembahasan mengenai penggunaan teknologi seperti ChatGPT dan sejenisnya tidak

disarankan oleh dosen karena beberapa pertimbangan seperti azas kepastan, dampak negatif dan berbagai pertimbangan lainnya. Meskipun dari pihak mahasiswa merasa terbantu dengan adanya ChatGPT, akan tetapi menyelesaikan tugas hendaknya mencatumkan sumber sitasi. Penggunaan teknologi dalam mendukung kegiatan akademik oleh mahasiswa STABN Sriwijaya tidak dianjurkan, akan tetapi tetap mengedepankan sikap tanggung jawab dan azas kepastan. Ketika menggunakan ChatGPT serta hanya sebagai pendukung dalam mencari informasi. Regulasi maupun kesepakatan tentang penggunaan teknologi dalam kegiatan akademik harus ditandakan serta dibuatkan secara spesifik.

2. Penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa STABN Sriwijaya dalam mendukung kegiatan akademik dari pihak dosen tidak menyarankan karena beberapa pertimbangan adanya dampak negatif seperti plagiarism, daya analisis menurun, dan berbagai dampak distraktif lainnya. Penggunaan ChatGPT bagi mahasiswa STABN Sriwijaya dalam mendukung kegiatan akademik juga hendaknya mengindahkan peraturan mengenai menggunakan teknologi AI seperti ChatGPT. Upaya yang dilakukan mahasiswa terkait penggunaan ChatGPT dalam mendukung kegiatan akademik harus mencantumkan sumber sitasi, menulis berdasarkan kemampuan, dan tidak melakukan kegiatan plagiat yang bersifat tidak bertanggung jawab.

## Referensi

- Almin, A., Achmad, F. Y. N., & Basir, M. A. (2023). Pemanfaatan Media Portal. Baubau Kota. Go. Id dalam Mewujudkan Smart City. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(2), 259-272.
- Back, H., & Fischer, F. (2023). ChatGPT som socialt disruptiv teknologi: En fallstudie om studierektorers installning till ChatGPT och dess paverkan pautbildning.
- Eke, D. O. (2023). ChatGPT and the rise of generative AI: Threat to academic integrity?. *Journal of Responsible Technology*, 13, 100060.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Tantangan Penggunaan ChatGPT dalam Pendidikan Ditinjau dari Sudut Pandang Moral. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4779%0Ahttps://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3342451>
- Lund, B. D., & Wang, T. (2023). Chatting about ChatGPT: how may AI and GPT impact academia and libraries? *Library Hi Tech News*, January. <https://doi.org/10.1108/LHTN-01-2023-0009>
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Misnawati. (2023). ChatGPT: Keuntungan, Resiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasaan Buatan. April 2023 PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN BAHASA SASTRA SENI DAN BUDAYA 2(1):54-67 DOI:10.55606/mateandrau.v2i1.221

- Ramadhan, F. K. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25-30.
- Sugiarto & Suhono. (2023). Studi Kasus Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 4, No. 2, (2023).
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT Untuk Pendidikan di Era Education 4.0: Usulan Inovasi Meningkatkan Keterampilan Menulis. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 4(1), 49-58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam dunia pendidikan. *Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Yasmar, Renti dkk. (2023). Pemanfaatan ChatGPT dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis/Maharah Kitabah Berbasis 6C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Computationaland Compassion*). *Journal of Arabic Language*. Vol. 1 No. 2 (2023).
- Yahya, Fahmi Nursifa dkk. (2024). Pemanfaatan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Tinjauan Teknologi dalam Perspektif Filsafat. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. Vol. 1, No 2, Februari 2024. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3481>  
<https://brin.go.id/>  
<https://www.kompas.com/sains/read/2023/04/02/123200223/chatgpt-dan-runtuhnya-hegemoni-perguruan-tinggi?page=all#>).  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Pemanfaatan>